

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Alga menjadi salah satu komoditas unggulan dalam program revitalisasi perikanan disamping udang dan tuna. Ada beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan dan juga keunggulannya, diantaranya : peluang pasar ekspor terbuka luas, harga relatif stabil, juga belum ada batasan atau kuota perdagangan bagi alga; teknologi pembudidayaannya sederhana, sehingga mudah dikuasai; siklus pembudidayaannya relatif singkat, sehingga cepat memberikan keuntungan; kebutuhan modal relatif kecil; merupakan komoditas yang tidak tergantikan, karena tidak ada produk sintetisnya; usaha pembudidayaan alga tergolong usaha yang padat karya, sehingga mampu menyerap tenaga kerja (Sutiray, 2013).

Menurut Kasminah (2016) produksi alga mengalami kenaikan cukup besar selama 5 tahun terakhir yaitu sebesar 33,23%. Alga merah (Rhodophyceae) menempati urutan terbanyak dari jumlah jenis yang tumbuh di perairan laut Indonesia yaitu terdapat 452 jenis. Alga kaya akan vitamin, serat kasar, polisakarida, dan polifenol. Beberapa studi menyatakan manfaat dari polifenol termasuk antioksidan, antikoagulan, antibakteri, antiinflamasi, dan antikanker.

*Halymenia durvillaei* merupakan alga yang memiliki *thallus* berbentuk pipih, kompak dengan permukaan licin dan lunak fleksibel, warna merah tua atau merah muda, memiliki percabangan yang banyak berselang-seling tidak beraturan pada kedua sisinya Dianto, (2016). Selanjutnya Kasminah (2016) menyatakan *Halymenia durvillaei* merupakan alga merah yang menjadi sumber penghasil

karaginan untuk bahan tambahan pada makanan, *yogurt*, *chocolate milk* dan pudding, selain itu alga jenis ini juga mengandung metabolit aktif (polisakarida, fenol dan alkaloid) yang lebih dibandingkan alga yang lainnya.

Saat ini di Provinsi Gorontalo khususnya di Kecamatan Mananggu, budidaya *Halymenia durvillaei* masih sangat sedikit dilakukan oleh para pembudidaya, salah satu permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh pembudidaya alga adalah belum diketahuinya lokasi yang cocok untuk melakukan budidaya *Halymenia durvillaei*.

Faktor utama keberhasilan kegiatan budidaya alga adalah pemilihan lokasi yang tepat. Penentuan lokasi dan kondisi perairan harus disesuaikan dengan metode budidaya yang akan digunakan. Alga berinteraksi dengan lingkungan fisika kimianya. Di antara faktor lingkungan tersebut adalah ketersediaan cahaya, suhu, salinitas, arus dan ketersediaan nutrient. Oleh karena itu faktor fisika kimia perairan menjadi salah satu penentu keberhasilan budidaya Alga (Khasanah, 2013).

Menurut Akbar (2014), pemilihan lokasi dapat dilakukan dengan memperhatikan berbagai faktor lingkungan, terutama pengaruh kondisi fisika, kimia dan biologi lingkungan perairan terhadap kualitas alga, dalam hal ini kajian tentang penggunaan komponen utama lingkungan perlu terus dilakukan agar dapat memudahkan pemilihan lokasi yang selanjutnya dapat meningkatkan produksi dan kualitas alga. Hasnawi, *dkk.*, 2013 menyatakan pada pelaksanaan budidaya perikanan, penentuan lokasi yang sesuai merupakan tahapan awal yang harus dilakukan. Pemilihan lokasi yang sesuai akan mendukung kelangsungan budidaya

secara berkelanjutan dan dapat meminimalkan dampaknya terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan kegiatan budidaya tersebut.

Melihat kondisi ini maka perlu adanya penelitian yang berkaitan dengan kesesuaian lahan, khususnya lahan untuk budidaya *Halymenia durvillaei* sehingganya budidaya alga tersebut dapat dilakukan dengan baik. hal inilah yang menjadikan dasar peneliti didalam melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kesesuaian Lahan Budidaya *Halymenia durvillaei* Di Perairan Desa Tabulo Selatan Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kondisi lahan perairan untuk budidaya *Halymenia durvillaei* di perairan Desa Tabulo Kecamatan Mananggu ?
2. Bagaimanakah Status kesesuaian perairan untuk budidaya *Halymenia durvillaei* di perairan Desa Tabulo Kecamatan Mananggu ?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini, adalah untuk mengetahui :

1. Kondisi lahan perairan untuk budidaya *Halymenia durvillaei* di perairan Desa Tabulo Kecamatan Mananggu.
2. Status kesesuaian lahan perairan untuk budidaya *Halymenia durvillaei* di perairan Desa Tabulo Kecamatan Mananggu.

#### **1.4 Manfaat**

Manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi tentang parameter fisika dan kimia sebagai indikator kesesuaian lahan untuk budidaya *Halymenia durvillaei* di perairan Desa Tabulo Kecamatan Mananggu
2. Menjadi bahan pertimbangan pembudidaya alga di perairan Desa Tabulo Kecamatan Mananggu.